

PELATIHAN EKSTRAKURIKULER TEATER PADA SISWA DI SMA NEGERI 2 LAMONGAN

Jihan Andini

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Suarabaya
jihan.18027@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti, menganalisis dan menjelaskan mengenai pelatihan, kendala dan pencapaian dari ekstrakurikuler Teater di SMA Negeri 2 Lamongan, meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler teater melalui proses pelatihan dengan menggunakan pendekatan teknik pelatihan WS. Rendra dan teknik tambahan dari pelatih, menumbuhkan semangat siswa yang bergabung dalam ekstrakurikuler teater dalam menghadapi kendala serta menambah apresiasi seni pada siswa terutama dibidang seni teater. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelatihan ekstrakurikuler teater memerlukan tahapan dan teknik pelatihan yang baik dan benar agar dapat mencapai pelatihan yang baik, seperti melakukan tahapan pembedahan naskah, pembacaan naskah, latihan dialog, menggunakan teknik latihan olah tubuh, olah vokal dan olah rasa. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya apresiasi dari pihak sekolah dan kurangnya minat siswa dalam kegiatan berteater karena pandangan negatif dari berbagai pihak. Pencapaian yang dimiliki berupa prestasi lomba, pentas produksi, serta penampilan tambahan untuk merayakan hari besar seperti Hari Pahlawan dan sebagainya.

Kata Kunci: Pelatihan, Ekstrakurikuler, Teater

ABSTRACT

This study aims to examine, analyze and explain the training, constraints and achievements of the Theater extracurricular at SMA Negeri 2 Lamongan, improve the quality and creativity of students in theater extracurricular activities through the training process using the WS training technique approach. Rendra and additional techniques from the trainers, fostered the enthusiasm of students who joined the theater extracurricular in facing obstacles and added to students' appreciation of art, especially in the field of theatrical arts. The research was conducted using a qualitative descriptive research method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that theater extracurricular training requires good and correct training stages and techniques in order to achieve good training, such as performing script dissection, script reading, dialogue exercises, using body, vocal and sensory training techniques. The obstacles faced were the lack of appreciation from the school and the lack of student interest in theater activities due to negative

views from various parties. The achievements are in the form of competition achievements, production stages, as well as additional appearances to celebrate holidays such as Heroes' Day and so on.

Keywords: *training, extracurricular, Theater*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan sekolah terdapat beberapa proses pendidikan dan pembelajaran didalam dan di luar kelas. Pengolahan unsur pendidikan dijabarkan menjadi kelompok diantaranya Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan ko-Kurikuler. Ketiganya memiliki peran penting terhadap siswa dalam memperoleh bimbingan, pengalaman serta ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan serta diharapkan agar memiliki tujuan atau sasaran yang akan dicapai. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran non formal yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa dan dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar yang memiliki tujuan dan fungsi yang positif. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, bahwa “Ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa”. Adapun menurut Subagiyo (2003: 23) “Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran atau tatap muka, baik dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi”. Berdasarkan beberapa penjelasan dan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan, baik kebutuhan sekolah dan siswa yang memiliki fungsi dan tujuan positif terhadap pengetahuan, pengembangan bakat dan minat, serta melatih siswa agar lebih memperluas diri. Setiap anak pasti memiliki bakat serta minat masing masing. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi motivasi, inspirasi serta semangat siswa dalam mengembangkan potensi dalam diri nya sehingga siswa dapat meraih prestasi yang dapat membanggakan dirinya sendiri maupun orang lain. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri memiliki beberapa jenis di berbagai bidang yaitu bidang seni, olahraga, pecinta alam, kesehatan, pramuka, dan sebagainya. Diantara beragamnya jenis ekstrakurikuler, salah satu ekstrakurikuler di sekolah adalah teater.

Ekstrakurikuler teater merupakan salah satu kegiatan diluar waktu kegiatan belajar mengajar yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mewadahi kemampuan siswa dalam bidang seni teater, Tujuan dari ekstrakurikuler teater sendiri antara lain menambah kreativitas siswa atau anggota, Menambah pengalaman, rasa percaya diri & keberanian mental. menjadi sarana perkembangan potensi personal peserta

didik, mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan rekreatif, serta memudahkan siswa atau anggota dalam beradaptasi dan memiliki banyak kenalan. Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler teater tentu terdapat sebuah tahapan pelatihan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dicapai. Latihan digunakan untuk mempersiapkan tubuh pemain agar lebih siap, serta menambah ruang kreativitas pemain atau anggota. Hal tersebut dapat bermanfaat untuk anggota jika saat akan mengikuti perlombaan atau pementasan. Tahapan pelatihan ekstrakurikuler teater tidak jauh berbeda dengan tahapan pelatihan teater pada umumnya, seperti melakukan pemanasan, bedah naskah, pembacaan naskah, dan sebagainya. Namun, tentunya dalam setiap kegiatan pelatihan teater, pelatih akan memberikan berbagai tahapan pelatihan dengan caranya masing masing, salah satunya adalah ekstrakurikuler teater dari SMA Negeri 2 Lamongan yaitu Teater Citra.

Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan merupakan salah satu ekstrakurikuler di bidang seni teater yang diwadahi oleh SMA Negeri 2 Lamongan, didirikan pada 14 Februari 1996 Teater Citra masih berdiri sampai sekarang. Dalam kegiatan pelatihannya, Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan memiliki tahapan pelatihan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, dalam proses kegiatan pelatihan tersebut terdapat beberapa hal yang sering kali terdapat beberapa kendala yang dialami. Kendala yang sering dialami datang dari berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Proses kegiatan pelatihan pada ekstrakurikuler Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan serta kendala yang dimiliki tidak membuat para anggota dan pelatih merasa putus asa dan menyerah. Proses kegiatan tersebut menghasilkan beberapa pencapaian yang terdiri dari beberapa prestasi berupa menyelenggarakan pementasan tahunan di luar sekolah serta mengikuti beberapa perlombaan di bidang seni teater. Pencapaian tersebut mampu membuat Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan tetap bertahan hingga saat ini. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan proses pelatihan yang dilakukan serta penulis ingin mengetahui sebab akibat dari kendala yang dialami serta pencapaian yang telah didapatkan oleh anggota ekstrakurikuler Teater di SMA Negeri 2 Lamongan. Untuk mendepan penelitian hal tersebut penulis melakukan penelitian yang dijadikan dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pelatihan Ekstrakurikuler Teater Pada Siswa di SMA Negeri 2 Lamongan”.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang terkait untuk dijadikan sebagai referensi dalam penelitian penelitian. Beberapa temuan terkait dalam penelitian ini adalah yang pertama hasil penelitian oleh Feri Gunawan Wibisono yang berjudul “Metode Pelatihan Keakoran Pada Ekstrakurikuler Teater Dekik SMAN 1 KRAKSAAN”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang metode pelatihan keakoran yang diterapkan pada ekstrakurikuler Teater Dekik di SMAN 1 Kraksaan mulai dari Metode pelatihan dimana dijelaskan bahwa pelatih mengombinasikan metode keakoran dari WS. Rendra, Materi pendidikan dan pelatihan, serta Manfaat yang

diperoleh. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam melakukan metode pelatihan pada sebuah ekstrakurikuler teater diperlukan proses latihan dan juga metode pelatihan yang tepat agar mampu menghasilkan pertunjukan yang berkualitas. Tulisan ini memberikan gambaran tentang proses pelatihan teater yang bisa dilakukan di lingkungan sekolah. Namun dengan objek yang berbeda dan tentu saja masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri.

Ke dua, hasil penelitian Lucky Alfiandini yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk mengembangkan Bakat Minat Siswa Di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan bakat dan minat siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang tahapan-tahapan implementasi atau rencana untuk meningkatkan minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler, penjabaran tentang pengertian ekstrakurikuler, penjabaran tentang bakat dan minat serta peran ekstrakurikuler untuk meningkatkan bakat dan minat siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui beberapa tahap serta memerlukan Banyak faktor, baik internal maupun eksternal untuk mendorong bakat dan minat siswa.

Ke tiga, buku oleh Rendra dengan judul “Tentang Bermain Drama (Catatan Elementer Bagi Calon Pemain)”. Dalam buku tersebut Rendra memaparkan tentang seluk beluk, proses serta tahapan produksi dalam pementasan drama yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran, ilmu kepada pembaca agar dapat memahami dan belajar tentang manajemen produksi dalam seni pertunjukkan. Rendra juga memaparkan beberapa poin proses pelatihan teater untuk para pembaca yang ingin mengasah diri dan kemampuannya dalam seni drama, seperti teknik teknik dalam latihan drama serta bagaimana menjadi aktor yang baik dan benar. Buku tersebut menyimpulkan bahwa dalam melakukan latihan drama diperlukan niat dan kesungguhan dalam berproses kesenian agar dapat menjadi aktor yang baik.

Ke empat, buku berjudul “Profil Teater Lamongan” oleh Dewan Kesenian Lamongan. Dalam buku ini berisi tentang profil profil teater yang ada di Lamongan, salah satunya adalah Teater Citra dari SMA Negeri 2 Lamongan. profil tersebut digunakan untuk meliputi kembali kevalidan data dari observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Buku tersebut menyimpulkan bahwa Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan merupakan komunitas tertua di kota Lamongan yang masih berdiri sampai sekarang.

Ke lima, hasil penelitian dari I Putu Ardiyasa Tuardiyasa yang berjudul “Strategi Pengelolaan Sanggar Seni Anacaraka Dalam Mewadahi Bakat Anak-Anak di Pegunungan Kintamani Bali”. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang pengelolaan Sanggar Seni Anacaraka dalam upaya mewadahi bakat anak-anak di Kintamani, Bali. Penggunaan strategi untuk menjaga eksistensi seni serta rancangan penerapan strategi pada Sanggar Seni Anacaraka. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa dalam pengelolaan sanggar seni diperlukan adanya pemilihan strategi yang tepat dan matang agar dapat mendukung kelancaran kegiatan berkesenian serta penerapan strategi yang menarik dan unik agar peserta didik tertarik untuk terus mengikuti proses pelatihan serta banyak calon peserta lain yang ingin bergabung.

Ke enam, hasil penelitian Aditya Hariadi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru”. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pedoman pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni teater diambil berdasarkan pada observasi yang ada di lapangan dimana para peserta didik diajarkan bagaimana langkah, teknik-teknik yang baik dan benar dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru sehingga dapat menjadi seorang aktor yang baik. Penggunaan metode ceramah yang di gunakan oleh guru pembina dapat membantu siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dari pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tujuan penelitian. Dalam penelitian terdapat berbagai Jenis penelitian yang digunakan, terutama dalam penulisan penelitian, tesis, dan disertasi. Secara garis besar ada tiga jenis pendekatan penelitian yaitu Metode Penelitian Kuantitatif, Deskriptif Kualitatif dan Campuran atau Kombinasi atau *Mixed Methods*. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan jenis metode penelitian Deskriptif Kualitatif dalam penulisan penelitian dengan judul Pelatihan Ekstrakurikuler Teater Pada Siswa di SMA Negeri 2 Lamongan.

Penelitian “Pelatihan Ekstrakurikuler Teater Pada Siswa di SMA Negeri 2 Lamongan” ini memakai metode pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.”. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber data yang sesuai dengan topik yang digunakan baik data dari narasumber, observasi, serta dokumen.

Menurut Widoyoko (2014:46) “Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu

gejala pada objek penelitian”. Sedangkan Menurut Riyanto (2010:96) “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung”. Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Observasi adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi adalah kegiatan terhadap suatu proses atau objek yang ditujukan untuk merasakan dan memahami suatu fenomena, untuk mendapatkan gambaran yang lebih realistik tentang peristiwa atau kejadian yang akan diperoleh, berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang diketahui. Peneliti dapat mengamati komunitas tertentu agar dapat mengetahui informasi, memahami kinerja dan kebiasaan mereka. Observasi yang digunakan dapat berupa Observasi Partisipasi, Tidak Terstruktur, dan Kelompok. Teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan berupa Observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan ketika peneliti bergabung ke dalam peristiwa atau komunitas tertentu yang sedang diteliti dan Observasi tidak terstruktur yaitu tindakan pengamatan yang dilakukan tanpa adanya petunjuk atau pedoman mengamati komunitas tertentu agar dapat mengetahui informasi, memahami kinerja dan kebiasaan mereka, penulis secara bebas mengembangkannya berdasarkan kondisi di lapangan. Observasi dilakukan dengan mendatangi lokasi latihan Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan, mengamati proses pelatihan serta mengumpulkan berbagai sumber data dari narasumber tentang topik penelitian yang digunakan. Narasumber atau informan yang digunakan adalah Bapak Slamet Niko Dwi Ariyanto yang merupakan pelatih tetap ekstrakurikuler Teater Citra di SMA Negeri 2 Lamongan dimana beliau yang paham dan mengetahui dengan baik seputar topik penelitian ini.

Teknik pengumpulan data *Focus Group Discussion* (FDG) juga dilakukan dalam penelitian ini. Menurut Irwanto (2006: 1-2) “*Focus Group Discussion* (FDG) merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok”. Secara sederhana FDG merupakan kegiatan diskusi bersama beberapa responden dan membahas tentang topik penelitian untuk mengetahui pemahaman responden dan bertujuan agar peneliti dapat mengetahui pemahaman yang lebih objektif. Responden yang digunakan mewakili populasi yang dituju oleh peneliti. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membahas tentang topik yang digunakan bersama narasumber.

Teknik pengumpulan yang digunakan lainnya adalah wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan atau memberikan pertanyaan kepada narasumber atau informan secara langsung terkait topik penelitian yang akan diambil. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72), “Wawancara adalah suatu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu”. Wawancara dilakukan dengan menanyakan tentang topik yang

digunakan kepada narasumber, memberikan pertanyaan dari rumusan masalah yang digunakan, mengumpulkan beberapa point penting tentang pelatihan ekstrakurikuler Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan lalu melakukan *Focus Group Discussion* (FDG) atau berdiskusi bersama narasumber seputar topik yang digunakan. Tahapan wawancara tersebut dilakukan dengan pertemuan tatap muka secara langsung selama 5x. dan 3x secara online melalui sosial media dikarenakan pada saat itu terdapat pandemic Covid19.

Teknik pengumpulan yang terakhir adalah Dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dengan menggunakan dokumen sebagai salah satu sumber data untuk melengkapi penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa foto dan rekaman narasumber yang dapat dijadikan sebagai bukti pengumpulan data. Teknik pengumpulan sumber data pada penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni 2021 dengan menggunakan Bapak Slamet atau yang biasa disapa Mas Slamet atau Mas Niko selaku pelatih Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan dan para siswa yang ikut tergabung dalam ekstrakurikuler Teater Citra. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara tatap muka dan juga online melalui sosial media akibat pandemic Covid19 yang sempat terjadi di Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN (PEMBAHASAN*)

Pelatihan Ekstrakurikuler Teater pada Siswa SMA Negeri 2 Lamongan.

Menurut Veithzal Rivai dalam jurnal (Mulyani, 2017) “Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori”. Pengertian yang hampir sama juga dipaparkan oleh Harsuko Riniwati (2016:152) bahwa menurutnya “Pelatihan merupakan aktivitas atau latihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan dan keterampilan (dilakukan setelah dan selama menduduki jabatan atau pekerjaan tertentu)”. Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian pelatihan adalah sebuah kegiatan atau suatu proses dalam mendapatkan, membentuk, meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan keahlian seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Pelatihan ekstrakurikuler Teater merupakan aktivitas latihan serta proses kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar mengajar. Teater Citra merupakan sebuah klub teater yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang seni di SMA Negeri 2 Lamongan. Teater ini diresmikan pada 14 Februari 1996 di Lamongan, tepatnya di SMA Negeri 2 Lamongan. Pelatihan pada ekstrakurikuler Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan yang memiliki tujuan serupa, yaitu melatih serta meningkatkan potensi atau kemampuan siswa dalam bidang kesenian teater. Untuk itu, pelatihan dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dengan memilih beberapa anggota untuk memainkan sebuah lakon, kemudian dilanjutkan dengan pembedahan naskah yang sudah dipilih

oleh sang pelatih, kemudian melakukan pembacaan naskah atau *Reading*, melakukan dialog antar tokoh yang biasanya diawali dengan pemanasan menggunakan Olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa, lalu melakukan latihan blocking, tahapan terakhir adalah gladi resik.

Kegiatan latihan rutin dilakukan setiap 1 kali dalam 1 minggu, yaitu setiap hari Jumat pukul 14.30 s.d. 17.00 WIB. dan akan ada latihan tambahan saat akan mengikuti perlombaan atau pementasan. Kegiatan latihan tersebut dilakukan di SMA Negeri 2 Lamongan tepatnya di lapangan sepak bola belakang dan tempat parkir belakang. Kegiatan latihan dilakukan secara outdoor atau diluar ruangan. Tidak hanya di SMA Negeri 2 Lamongan saja, terkadang latihan dilakukan di luar sekolah seperti di lapangan kosong atau lahan kosong yang tak jauh dari SMA Negeri 2 Lamongan. Pelatih dari Teater Citra adalah bapak Niko Dwi Ariyanto, atau biasa disapa Mas Slamet atau Niko, beliau lahir pada tanggal 06 Juni 1994 di Lamongan.

Pada kegiatan latihan rutin, pelatih akan memberikan satu atau dua naskah yang sebelumnya sudah pelatih pilih kepada semua anggota, kemudian pelatih memberikan intruksi kepada anggota untuk membaca naskah tersebut selama waktu yang telah ditentukan, setelah itu pelatih akan memilih aktor dari anggota Teater Citra dan aktor tambahan dari siswa atau anggota ekstrakurikuler lain, setelah aktor sudah ditentukan maka pelatih dan anggota melakukan pembedahan naskah bersama, dilanjutkan dengan melakukan pembacaan naskah atau *Reading*. Sebelum melakukan kegiatan pelatihan maka pelatih akan mengintruksi anggota untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Teknik pemanasan yang digunakan seperti Olah Tubuh, Olah Vokal, dan Olah Rasa.



Gambar 1 Proses kegiatan Latihan Ekstrakurikuler Teater Citra di SMA Negeri 2 Lamongan (Dok. Andini)

Olah Tubuh

Olah tubuh adalah latihan pemanasan yang wajib dilakukan oleh pemain teater. Olah tubuh berfungsi untuk meningkatkan sirkulasi dan meregangkan otot secara bertahap. Pemanasan menggunakan teknik olah tubuh dilakukan dengan tujuan agar mempersiapkan tubuh ketika akan melakukan aktifitas yang berat sekaligus menjadi pencegahan agar tidak terjadinya cedera. Kegiatan olah tubuh yang dilakukan di Teater Citra:

1. Anggota melakukan lari mengelilingi lapangan sepakbola (tempat latihan) sebanyak 3 sampai 5 kali.
2. Anggota melakukan perenggangan merenggangkan sendi dari kepala yang digerakkan ke atas bawah, menoleh kesamping kanan kiri. Setelah kepala adalah tangan, dengan menyilangkan tangan ke belakang secara menyilang, lalu yang terakhir adalah kaki dengan mengangkat salah satu kaki sampai ke perut secara bergantian, lalu mengangkat salah satu kaki ke belakang, ke samping dan ke atas atau mengarah ke atas, semua dilakukan dengan hitungan 1 sampai 20. Di sini anggota dituntun untuk lebih bereksplorasi terhadap gerak yang nantinya dapat bermanfaat digunakan saat pementasan.
3. Melakukan senam wajah atau menggerakkan bagian wajah yang berguna untuk melatih mimik wajah.

Olah Vokal

Teknik olah vokal adalah kegiatan dimana mengolah suara menjadi lebih baik sebelum kegiatan pementasan dimulai. Olah vokal dilakukan dengan tujuan agar dapat menyampaikan artikulasi, intonasi serta penyampaian kalimat yang jelas sekaligus mengetahui warna nada atau suara dari karakter yang akan dimainkan. Olah vokal atau suara yang dilakukan di Teater Citra:

1. Anggota berlatih pernapasan seperti mengucapkan kata “sst” dengan menggunakan pernafasan diafragma.
2. Berlatih artikulasi dengan menyebutkan kata A-I-U-E-O atau huruf A-Z dengan nada pelan sampai tinggi secara bertahap.
3. Berlatih membaca dialog pada naskah secara ping pong dengan anggota lainnya dengan menggunakan intonasi dari kecil, sedang sampai tinggi.

Olah Rasa

Olah rasa adalah salah satu jenis latihan yang menggunakan objek utama berupa perasaan dalam proses latihan teater. Teknik Olah Rasa digunakan untuk mengontrol emosi, ekspresi, gerak dalam setiap langkahnya, perasaan serta isi hati yang kemudian akan dituangkan kedalam sebuah naskah yang akan dimainkan oleh aktor agar dapat memainkan peran dengan baik dan mampu memberikan serta menyampaikan pesan dan isi naskah kepada penonton. yang dilakukan pada latihan Teater Citra meliputi berlatih konsentrasi, imajinasi, observasi, emosi dan perasaan.

1. Melatih konsentrasi dengan pikiran yang fokus pada hafalan isi dan cerita pada naskah.
2. Melatih imajinasi dengan mengolah daya khayal aktor seolah-olah merasakan dan masuk kedalam karakter yang ada pada naskah.
3. Observasi terhadap karakter yang akan dimainkan. Misalnya berperan sebagai mahasiswa, aktor melakukan observasi tentang mahasiswa dari bagaimana pola hidup, cara berbicara, cara makan dan sebagainya.
4. Emosi dan Perasaan yaitu mengingat kembali ingatan emosi yang pernah dialami aktor.

Pelatihan tidak hanya dilakukan dan diterapkan dalam keaktoran saja, terkadang Mas Slamet akan melakukan latihan praktik tata rias yang wajib dilakukan semua anggota. Praktik tata rias ini dilakukan dengan cara melakukan praktik rias kepada para siswa atau anggota dengan menggunakan alat *Make Up* yang telah disediakan. Namun, Para siswa dapat memakai alat *Make Up* nya sendiri. Praktik rias yang dilakukan dari tata rias korektif atau riasan cantik, kemudian tata rias karakter yang mengubah bentuk wajah sesuai dengan karakter yang akan dimainkan. Walaupun saat ini para siswa sudah tidak familiar lagi dengan tata rias, Mas Slamet tetap menerapkan praktik ini karena tatanan rias pada panggung pementasan terutama teater sangat berbeda dengan tatanan rias biasa. Praktik rias bertujuan agar semua anggota dapat mengerti dan memahami bagaimana riasan untuk setiap peran yang dimainkan, serta dapat membantu anggota lain untuk merias wajah sesuai dengan peran yang dimainkan.

Kendala kendala yang dihadapi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Teater Citra di SMA Negeri 2 Lamongan

Kendala merupakan faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Menurut W.J.S. Poerwadarminta (2006:563) bahwa kendala merupakan halangan atau rintangan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kendala adalah sebuah kondisi yang dapat menjadi halangan dan rintangan dalam suatu masalah. Kendala kerap terjadi di berbagai kegiatan termasuk pada kegiatan ekstrakurikuler. Sering kali kita memiliki beberapa kendala yang mungkin dapat membuat keadaan rumit atau sebaliknya. Hal tersebut juga pernah dirasakan oleh pelatih dan anggota Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan. Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan berdiri pada tahun 1996 sampai dengan sekarang. Bertahun tahun bertahan, tentu Teater Citra memiliki berbagai kendala baik dalam proses kegiatan latihan maupun diluar kegiatan latihan. Berdasarkan paparan dari sang pelatih yang merupakan narasumber dari penulisan penelitian ini, Kendala pada Teater Citra terjadi karena berbagai faktor.

Adapun kendala kendala tersebut berasal dari siswa atau anggota dan pihak sekolah. Kendala dari siswa atau anggota teater yang paling signifikan adalah minat. Jika dibandingkan dengan ekstrakurikuler lain, setiap tahunnya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Teater di SMA Negeri 2 Lamongan bisa

dikatakan tidak begitu banyak. Dimana pencapaian maksimal yang pernah dialami sebanyak 10 sampai 15 orang siswa. Namun, diantara 10 orang hanya 5 orang saja yang aktif. Kurangnya minat siswa untuk bergabung dalam ekstrakurikuler teater sering dialami oleh Teater Citra karena selain ekstrakurikuler teater bukan ekstrakurikuler yang wajib, pandangan negatif tentang Teater Citra yang membuat siswa kurang berminat untuk ikut bergabung dalam ekstrakurikuler ini.

Pandangan negatif tentang Teater Citra berasal dari siswa lain yang bergabung dalam ekstrakurikuler lain terutama ekstrakurikuler di bidang seni seperti ekstrakurikuler Tari, musik band, dan paduan suara yang menganggap bahwa ekstrakurikuler teater merupakan ekstrakurikuler yang kurang maju. Mereka kerap melakukan deskriminasi, anggota ekstrakurikuler lain sering memandang remeh dan rendah anggota Teater Citra, contoh kejadian yang sering terjadi seperti ketika terdapat sebuah event yang diadakan sekolah dan menjadikan ekstrakurikuler bidang seni menjadi penampil, anggota teater lah yang menanganinya, bertanggung jawab atas kebersihan dan sebagainya tanpa dibantu. Selain itu ketika ada sebuah event lomba seni, anggota ekstrakurikuler seni yang lain sering mendominasi tempat untuk melakukan pementasan atau take syuting video lomba, bahkan tidak memberi tempat atau kesempatan untuk anggota ekstrakurikuler teater untuk memakai tempat yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Selain kendala dari siswa dan anggota, kendala pihak sekolah juga turut dirasakan anggota Teater Citra. Kurangnya apresiasi dari pihak sekolah seperti tidak tersedianya *Basecamp* dari pihak sekolah. Hal ini sudah terjadi lama sejak ekstrakurikuler ini didirikan. Pihak sekolah belum menyediakan *Basecamp*, tidak seperti ekstrakurikuler lainnya yang memiliki *Basecamp* sendiri. Karena hal tersebut, tempat latihan rutin kerap dilakukan di tempat terbuka seperti lapangan sepak bola belakang yang sudah jarang sekali digunakan, letaknya dekat tempat parkir dan kantin sekolah dan masih ada di wilayah SMA Negeri 2 Lamongan. Jika waktu *break* atau istirahat, mereka menggunakan beberapa gazebo yang tak jauh dari lapangan tempat mereka berlatih untuk tempat beristirahat. Hal tersebut terkadang membuat para siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler teater merasa tidak diberikan keadilan. Sang Pelatih, Mas Slamet Niko pun pernah membuat permohonan serta membicarakan dengan pihak sekolah. Namun, sampai saat ini anggota Teater Citra masih belum mendapatkan *Basecamp* tersebut. Selain itu, pihak sekolah jarang memberikan izin untuk mengikuti kegiatan lomba atau pementasan di luar sekolah, jarang memberikan bantuan berupa materi dan transportasi yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Lamongan. Akibatnya Teater Citra jarang mengikuti banyak perlombaan. Walaupun begitu, hal tersebut tidak membuat mereka menjadi patah semangat, sebaliknya mereka malah menjadikan hal tersebut sebagai bentuk syukur karena memiliki *Basecamp* yang lebih besar seperti lapangan sekolah belakang dan bebas menggunakannya.

Kendala Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan lainnya berasal dari pihak orang tua siswa. Orang tua siswa atau anggota kerap tidak mengizinkan anaknya

untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler teater karena pandangan negatifnya yang menganggap bahwa ekstrakurikuler teater tidak begitu memengaruhi nilai pembelajaran siswa, selain itu ada alasan lain seperti siswa atau anggota yang mengatasnamakan teater sebagai alasan untuk bermain atau bahkan tidak izin dengan orang tua yang dapat mengakibatkan kesalah pahaman. Akibatnya orang tua tidak memberikan dukungan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pandangan negatif dari orang tua dan lingkungan sekitar terhadap teater membuat siswa tidak dapat atau bahkan tidak mau untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selain itu, beberapa orang tua yang tidak kooperatif akan melaporkan ke pihak sekolah yang mana hal tersebut berakibat pada Teater Citra. Teater Citra pun dipandang buruk, tidak hanya pihak sekolah tetapi orang tua dan hal tersebut dapat ber efek pada pementasan, dana, izin, dan lain sebagainya. Teater Citra pun kesulitan dalam berkarya.

Pencapaian yang dimiliki oleh siswa pada kegiatan ekstrakurikuler Teater Citra di SMA Negeri 2 Lamongan.

Dalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terdapat kendala tetapi juga pencapaian yang dapat memberikan usaha dan energi serta memotivasi siswa. Menurut Maghfiroh (2011:24) “Prestasi ialah perilaku yang berorientasi tugas yang memungkinkan prestasi individu di evaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain”. Sedangkan W.S Wingkel (1996:165) mengatakan “Prestasi ialah bukti usaha yang telah di capai”. dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian merupakan proses, cara, tindakan atau perbuatan atau proses untuk mencapai hal yang diinginkan. Ekstrakurikuler Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan tentu memiliki pencapaian yang dapat menjadi motivasi serta inspirasi untuk lebih baik lagi. Pencapaian yang dimiliki oleh Teater Citra pastinya tak jauh dari prestasi baik prestasi yang didapat di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Pencapaian yang telah dimiliki oleh Teater Citra sendiri meliputi prestasi seperti melakukan pentas produksi setiap tahunnya. Teater Citra selalu melakukan pentas produksi setiap tahun dengan menggunakan berbagai naskah. Teater Citra didirikan pada tahun 1994. Namun, pentas produksi baru diadakan pada tahun 2015. Pentas produksi sendiri dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 2 Lamongan dengan tujuan untuk memberikan tanda bahwa anggota yang baru bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi anggota resmi Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan serta memproduksi pementasan dengan wujud baru yang dapat bermanfaat bagi konsumen. Tidak hanya itu, Teater Citra juga kerap melakukan pentas di hari penting seperti ketika memperingati hari pahlawan yang jatuh pada tanggal 10 November. Para anggota akan melakukan pentas yang bertemakan hari pahlawan di alun alun kota Lamongan.



Gambar 2 Siswa siswi SMA Negeri 2 Lamongan
melakukan pentas dalam rangka Hari Pahlawan (Sumber: instagram @teatercitrasmada)

Selain itu, Teater Citra juga sering mengikuti berbagai lomba di bidang teater seperti “Festival Teater Pelajar” yang diadakan oleh Universitas Negeri Surabaya, “Sangcek Teater Festival” oleh Universitas Muhammadiyah Gresik, “Festival Bahasa dan Sastra” oleh Universitas Airlangga Surabaya, Festival Lomba Seni Siswa Nasional atau yang lebih dikenal FLS2N, dan lain-lain. Dalam melakukan lomba Teater Citra memang belum banyak mendapatkan kejuaraan. Namun, Teater Citra pernah masuk dalam 10 besar Jawa Timur dalam ajang FLS2N untuk cabang teater pada tahun 2017 dan mendapatkan juara 2 tingkat provinsi pada ajang perlombaan yang sama. Pencapaian tersebut merupakan prestasi yang pernah diraih Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan dalam kegiatan lomba dan pentas. Namun, prestasi yang paling penting dalam kegiatan ekstrakurikuler Teater Citra adalah Menang melawan sifat egois, menang melawan sifat minder, juara memanusiakan manusia dan bisa menjadi profesi apa saja sesuai dalam naskah yang dibawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah bahwa dalam pelatihan ekstrakurikuler teater tentu melewati berbagai proses serta melakukan beberapa tahapan pelatihan untuk mencapai pelatihan yang baik, seperti melakukan pembedahan naskah, pembacaan naskah, latihan dialog, latihan dengan teknik olah tubuh, olah vokal dan olah rasa, blocking serta gladi resik. Bedanya pelatihan Teater Citra memiliki pelatihan tata rias yang wajib diikuti oleh semua anggota dan dilakukan di beberapa kesempatan saat latihan. Hal tersebut rupanya tidak

dilakukan oleh beberapa komunitas teater di Lamongan hanya beberapa saja termasuk Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan. kendala yang dihadapi adalah kurangnya apresiasi dari pihak sekolah dan kurangnya minat siswa dalam kegiatan berteater, serta pencapaian yang dicapai berupa prestasi lomba baik di dalam maupun di luar sekolah, pentas produksi yang diadakan ekstrakurikuler Teater Citra setiap tahunnya serta penampilan tambahan untuk merayakan hari besar seperti Hari Pahlawan dan sebagainya.

Namun, proses pelatihan tersebut memiliki kendala, seperti kurangnya minat siswa, terjadinya deskriminasi antar anggota ekstrakurikuler lainnya, kurangnya apresiasi dari pihak sekolah kepada anggota teater, serta kurangnya apresiasi dari pihak orang tua terhadap anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater. Tentunya dalam sebuah proses pelatihan terdapat kendala yang dapat menghalangi setiap saat, dimana dari hal tersebut akan menghasilkan sebuah pencapaian pencapaian yang mampu membuat anggota tetap bertahan. Pencapaian yang dimiliki seperti mengikuti lomba baik di dalam maupun di luar kota, walaupun tidak mendapat kemenangan tetapi bagi mereka hal tersebut merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa karena bagi mereka pencapaian dan prestasi yang sesungguhnya adalah Menang melawan sifat egois, menang melawan sifat minder, juara memanusiaakan manusia dan bisa menjadi profesi apa saja sesuai dalam naskah yang dibawa.

Dalam pelatihan ekstrakurikuler Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan, tentu memiliki proses yang sangat panjang. Baik pelatih dan anggota yang sering mengalami jatuh bangun dalam menginginkan agar Teater Citra tetap bertahan. Kendala yang terjadi pada anggota ekstrakurikuler Teater Citra tidak membuat patah semangat dan menyerah begitu saja. Slamet Niko Dwi Ariyanto yaitu pelatih ekstrakurikuler Teater Citra menyampaikan bahwa kendala yang terjadi malah dijadikan sebagai kekuatan dan semangat dalam berproses yang kemudian akan melahirkan sebuah pencapaian terbaik untuk mereka dan tetap mempertahankan Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran untuk Teater Citra SMA Negeri 2 Lamongan sebaiknya untuk mengurangi kekurangan minat, pelatih lebih membuat dan menerapkan pelatihan yang lebih baru seperti di setiap kegiatan latihan menghadirkan ice breaking, melakukan study ke beberapa komunitas teater di luar sekolah dengan izin orang tua siswa dan pihak sekolah agar terjadinya pembaruan serta menjaga tali silaturahmi antar teater lainnya. Selain itu untuk menambah apresiasi pihak sekolah, Teater Citra hendaknya sering mengikuti berbagai macam perlombaan baik di dalam maupun luar kota agar dapat menambah pengalaman serta menambah dan menyumbang prestasi. Serta tetap menjaga nama baik sekolah dan mengikuti semua aturan sekolah dan tetap menjaga hubungan baik dengan pihak sekolah dan anggota ekstrakurikuler lainnya. Tida hanya untuk pembaca saran untuk peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas penelitian sehingga dapat memperoleh

informasi yang lebih lengkap tentang topik yang dibawa yaitu tentang Pelatihan, kendala, serta pencapaian pada Teater SMA Negeri 2 Lamongan.

DAFTAR RUJUKAN

- Rendra, 2017, *Tentang Bermain Drama (Catatan Elementer Bagi Calon Pemain)*, PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Dewan Kesenian Lamongan, 2020 *Buku Profil Teater oleh oleh Dewan Kesenian Lamongan*. Lamongan, CV. Pustaka Ilalang.
- Yudiariani Ma Drs., 2002, *Panggung Teater Dunia*, Yogyakarta, Pustaka Gendo Suli.
- Abd. Razak, 2017, *Demit dan Mikrocip Antologi Drama Program Penulisan Mastera*, Jakarta, Mastera Indonesia.
- Feri Gunawan Wibisono, 2018, *Metode Pelatihan Keaktoran Pada Ekstrakurikuler Teater Dekik SMAN 1 KRAKSAAN, penelitian*, Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni, Pend. Sendratasik, Universitas Negeri Surabaya.
- Lucky Alfiandini, 2020, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Menumbuhkan Bakat Minat Siswa Di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, penelitian*, Purwokerto, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto.
- I Putu Ardiyasa tuardiyasa, 2015, *Strategi Pengelolaan Sanggar Seni Anacaraka Dalam Mewadahi Bakat Anak – Anak di Pegunungan Kintamani Bali*, Kintamani, Bali.
- Aditya Hariadi, 2016, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di SMK Negeri 2 Pekanbaru*, Pekanbaru, Universitas Islam Riau.
- Moyen Nurlilah, 2020, *Peran Ekstrakurikuler Teater Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik di SMA Negeri 19 Bandung*, Bandung, Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dwi Seativana Isnaeni, 2021, *Metode Pembelajaran Teater Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMKN 1 Bawang Banjarmasin*, Yogyakarta, Pend. Seni Pertunjukkan, Fakultas Seni Pertunjukkan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Fahriansyah, 2017, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Teater Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Permurus Dalam Banjarmasin*, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Natalia Dessy Wulaningrum 2007, *Manfaat Ekstarkurikuler Drama Terhadap Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Menurut Pendapat Peserta Ekstrakurikuler Drama SMA Swasta Sekotamadya Yogyakarta*, Yogyakarta, Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Muhammad Abul Rozak, 2018, *Peran Ekstrakurikuler Teater Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Sepuluh November Sidoarjo*, Surabaya, Pend. Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Takdir, 2017, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (Self Concept) Peserta Didik SMA Negeri 1 Sinjai*

Timur Kabupaten Sinjai, Makassar, Pend. Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.

Hasan dan Hersa Marlia, *Pembelajaran Olah Tubuh Dasar Teater Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Ekstrakurikuler di Man 2 Palembang*, Palembang, Universitas Negeri PGRI Palembang.

Zona Yunita Wilanda, 2020, *Kemampuan Olah Tubuh Dalam Bermain Drama Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 11 Kota Jambi*, Jambi

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Yogyakarta, UNY Press.